

Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput

Apriliana^{1)*}, Achmad Jaelani^{2)*}, Bambang Santoso^{3)*}

Faculty Of Economic , Study Program Accounting and Management ,
Swadaya Institute Of and Business Communication

Email : Apriliana26@gmail.com

Article history :

Received 12 Juni
2024

Received in revised
From
17 Juni 2024

Accepted 1 Juli 2024
Vol. 31 No.2 (2024)

Keywords :
Jumlah Taksiran ;
Laba Bersih ; Uang
Pinjaman

Focus And Scope :
Accounting and
Management

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subyek data laporan keuangan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan didapatkan dari data laporan keuangan bulanan PT Pegadaian dari periode 2018-2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, metode literatur dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, uji t. Hasil penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% yang mendapat hasil seperti : 1). Jumlah Taksiran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap laba bersih yang dilihat dan ditunjukkan dari hasil t hitung sebesar 1,611 dan nilai Sig sebesar 0,117. 2). Uang Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung sebesar 3,130 dan nilai Sig sebesar 0,004. Sedangkan dalam uji secara simultan atau uji F jumlah taksiran dan uang pinjaman sama-sama berpengaruh terhadap laba bersih nilai F hitung sebesar 18,465 dan nilai Sig sebesar 0.000. Hal ini disimpulkan bahwa 50% Jumlah Taksiran (X1) dan Uang Pinjaman (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y). Sedangkan sisanya (100% - 50% = 50%) dijelaskan oleh variable lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

1. Introduction (Pendahuluan)

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, kebutuhan seseorang semakin banyak termasuk juga dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan semakin banyak pula. Masyarakat harus menyiapkan dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya bersumber dari dana sendiri maupun dari pihak lain. Dana sendiri bisa berasal dari kekayaan pribadi seperti rumah, tanah dan sebagainya. Sedangkan dana dari pihak lain berupa pinjaman yang berasal dari orang lain maupun lembaga keuangan seperti bank dan lembaga keuangan non bank milik pemerintah maupun swasta. Salah satu bentuk dana yang dipinjamkan yaitu pinjaman dalam bentuk kredit. Kredit tersebut dapat diberikan kepada masyarakat atau wirausahawan maupun calon wirausahawan yang membutuhkan. Selama ini banyak usaha- usaha perorangan yang mencoba menyalurkan dana atau kredit kepada masyarakat tetapi sering menimbulkan kerugian bagi penerima kredit karena jasa/bunga yang terlalu tinggi. Karena itu pemerintah mencoba memberikan fasilitas kredit dan fasilitas pembiayaan lainnya. Fasilitas-fasilitas tersebut oleh pemerintah disalurkan kepada

masyarakat yang membutuhkan melalui Lembaga Keuangan Perbankan dan Lembaga Keuangan Non Perbankan. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa. Kegiatan masyarakat yang makin berkembang pesat, memaksa mereka untuk berbondong-bondong mencari kredit agar kebutuhan yang awalnya tidak dapat terpenuhi secara tunai, jadi dapat terpenuhi. Dengan demikian kegiatan pengkreditan dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha, atau antar badan usaha. Kemudian muncul lembaga keuangan formal yang menangani khusus dibidang pinjaman atau pengkreditan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Jadi masyarakat mencari kredit pada bank yang pada mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak dibidang bisnis keuangan. Tapi kenyataannya, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur kredit yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit. Maka dari itu PT Pegadaian (Persero) paling mendekati kebutuhan masyarakat sebab sebagai lembaga keuangan non perbankan PT Pegadaian (Persero) membuka kredit untuk masyarakat dan menyajikan pelayanan serta prosedur mudah bagi nasabahnya. Laba merupakan kemampuan bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tentunya tidak dapat terlepas dari tersedianya sumber modal perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu bentuk keputusan yang diambil perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah salah uang pinjaman yang diberikan perusahaan kepada nasabahnya. Pinjaman yang diberikan atau biasa disebut dengan uang pinjaman adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan yang merupakan penyalur pinjaman menggunakan sistem pelayanan cepat, aman dan menghindari adanya birokrasi yang berbelit untuk memperoleh pinjaman. Pinjaman yang diberikan perusahaan menghasilkan uang bunga. Dari bunga inilah terbentuk dana (profit) yang dipergunakan untuk membiayai semua kegiatan perusahaan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan jasa perum pegadaian. Pinjaman yang diberikan hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup besar agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi krisis tanpa harus membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Dalam hal ini nilai taksiran juga sangat mempengaruhi tingkat keputusan nasabah. Nilai taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa gadai. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan oleh produk dan jasa tersebut mampu memenuhi kebutuhannya. Nilai taksiran merupakan nilai perkiraan yang akan dijadikan acuan pencairan dengan berdasarkan taksiran dari barang yang dijaminkan. Nilai taksiran tersebut akan menjadi landasan bagi pegadaian dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah

Dari penjelasan diatas, bahwa jumlah taksiran sangat mempengaruhi tingkat keputusan nasabah. Nilai taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa gadai. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan oleh produk dan jasa tersebut mampu memenuhi kebutuhannya. Nilai taksiran ini digunakan sebagai acuan pencairan yang akan diberikan dengan meminimalisir resiko yang akan terjadi di kemudian hari. Bilamana nasabah tidak mampu atau tidak bersedia melunasi pinjaman, maka umumnya pihak pegadaian akan menentukan pedoman standart taksiran tertinggi yang dapat ditetapkan oleh kantor agar barang gadai dapat dijual kembali. Terbentuknya uang pinjaman dari suatu barang jaminan bermula dari suatu taksiran. Dengan demikian suatu taksiran yang baik akan mendapatkan uang pinjaman yang baik. Selanjutnya uang pinjaman menghasilkan bunga dari bunga inilah terbentuk dana (profit) yang dipergunakan untuk membiayai semua kegiatan tetap (fixed cost) yang dikeluarkan termasuk bunga dan pajak. Laba bersih dipengaruhi oleh proporsi utang dalam struktur modal melalui biaya bunga yang dibebankan semakin besar utang maka semakin besar juga biaya bunga yang harus diperhitungkan untuk mendapatkan laba bersih yang sebenarnya.

Perkembangan Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih pada PT Pegadaian
(Persero) Cabang Pasar Rumput Periode Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Taksiran (Rp)	Pertumbuhan (%)	Uang Pinjaman (Rp)	Pertumbuhan (%)	Lab Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)
2018	Rp.21.089.810.133		Rp.22.108.143.000		Rp.1.826.775.057	
2019	Rp.26.502.065.126	25,66%	Rp.24.998.140.000	13,07%	Rp.1.866.965.982	2,20%
2020	Rp.34.440.139.935	29,95%	Rp.35.830.650.000	43,33%	Rp.2.717.965.269	45,58%

Ditahun 2020 PT Pegadaian Cabang Pasar Rumput mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal ini disebabkan karena adanya pandemi Virus Covid- 19 yang membuat pemerintah memberlakukan PSBB pada saat itu. Banyak masyarakat mengalami kesulitan ekonomi pada saat pandemi yang menyebabkan masyarakat menggadaikan barang-barang berharganya untuk mencukupi kebutuhan dimasa pandemi.

2. Research Methods (Metode Penelitian)

- **Tipe Penelitian**
Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data-data yang berupa angka mengenai jumlah taksiran, uang pinjaman dan laba bersih untuk pengolahan data yang digunakan pada analisis hasil dan kesimpulan yang diambil
- **Lokasi dan Waktu Penelitian**
Penelitian berlokasi di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput yang beralamat di Ps. Rumput, Jl. Sultan Agung No. 59 B, RT.1/RW.10, Ps. Manggis, KecamatanSetiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12970. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021 sampai dengan 26 Juni 2021.
- **Data Penelitian**
Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumentasi berupa data jumlah taksiran, uang pinjaman dan laba bersih PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput.
- **Populasi dan Sampel**
populasi dalam penelitian ini adalah laporan jumlah taksiran, laporan uang pinjaman dan laporan laba bersih PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan – pertimbangan tersebut antara lain bahwa laporan jumlah taksiran, laporan uang pinjaman dan laporan laba bersih perusahaan tersebut tersedia dikantor cabang pasar rumput PT Pegadaian (Persero) dan juga merupakan laporan terbaru dari tahun 2018-2020.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan nilai koefisien determinasi. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat, yaitu antara Jumlah Taksiran (X1) dan Uang Pinjaman (X2) terhadap Laba Bersih (Y).

3. Research Results (Hasil Penelitian)

Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dinilai baik atau tidak. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk member kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konstan. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov mirnov .:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06472168
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.063
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data output IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dinilai lebih besar dari 0,10 dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya kolerasi antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai inflation faktor (VIF) dan tolerance. Jika VIF <10 dan tolerance >0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	89158879.678	15285568.732		5.833	.000		
Jumlah Taksiran Uang Pinjaman	.013	.008	.266	1.611	.117	.524	1.908
	.026	.008	.517	3.130	.004	.524	1.908

a. Dependent Variable: Laba Bersih

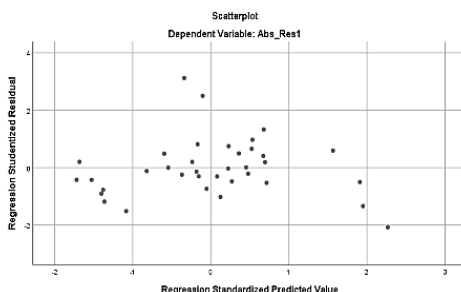
Sumber : Data output IBM SPSS 25, 2021

Dari tabel 2 diatas, hasil uji multikolinieritas menghasilkan nilai VIF untuk kedua variabel sebesar 1,908. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 serta nilai tolerance sebesar 0,524 lebih besar dari 0,100. Berdasarkan hasil tersebut maka seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terbebas dari Asumsi Klasik Multikolinieritas. Artinya kedua variabel tersebut tidak terjadi hubungan ganda.

Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil model regresi yang baik harus bebas dari heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara , yaitu dengan grafik Scatterplot. Berikut ini gambar hasil uji grafik Scatterplot :

Gambar 1 :
Gambar Hasil Uji Grafik Scatterplot



Sumber : Data output IBM SPSS 25, 2021

Dari gambar 1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah serta disekitar angka 0. Penyebaran titik-titik juga tidak membentuk pola yang jelas. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada pengujian dengan metode grafik Scatterplot.

Uji Autokolerasi.

Uji Asumsi Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi pada runtun waktu tertentu. Metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan metode Durbin Watson. Menurut Imam Ghazali (2011;111) “tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak diantara du sampai dengan (4-du)”.

Tabel 3:
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.528	.500	24707646.458	2.140
a. Predictors: (Constant), Uang Pinjaman, Jumlah Taksiran					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber : Data output IBM SPSS 25, 2021

Diketahui nilai Durbin Watson pada tabel 4.4 (DW) 2,140. Nilai du dicarin pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (2) dan N (36) dengan signifikansi 5%. Berdasarkan tabel Durbin Watson didapat nilai du sebesar 1,587 dan nilai (4-du) = (2,413) yang berarti nilai Durbin Watson terletak diantara nilai du dan nilai (4-du) hal tersebut membuktikan bahwa peniltian ini tidak ada gejala autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini disajikan hasil uji hipotesis pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 :
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89158879.678	15285568.732		5.833	.000
Jumlah Taksiran	.013	.008	.266	1.611	.117
Uang Pinjaman	.026	.008	.517	3.130	.004

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data output IBM SPSS 25, 2021

Hasil analisis pengujian regresi dari tabel 4 diatas dapat ditulis dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 89158879,678 + 0,013 X_1 + 0,026 X_2 + e$$

Uji Parsial (Uji t).

Uji parsial t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai Sig dan juga nilai thitung dengan ttabel. Dengan besarnya tingkat penelitian ini sebesar 5%. Nilai ttabel diperoleh dengan cara berikut ini : $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1) = t (0,05/2 ; 36 - 2 - 1) = t (0,25 ; 33) = 2,035$. Berikut ini hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89158879.678	15285568.732		5.833	.000
Jumlah Taksiran	.013	.008	.266	1.611	.117
Uang Pinjaman	.026	.008	.517	3.130	.004

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data output IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa Variabel jumlah taksiran (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,611 yang artinya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,035. Dan nilai Sig sebesar 0,117 yang lebih besar dari 0,10. Hal ini menyatakan bahwa variabel jumlah taksiran (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “jumlah taksiran berpengaruh terhadap laba bersih” adalah terbukti salah atau ditolak.

Selanjutnya, variabel uang pinjaman (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,130 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,035. Dan nilai Sig sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,10. Hal ini menyatakan bahwa variabel uang pinjaman (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “uang pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih” adalah terbukti benar atau diterima.

Uji Simultan (Uji F).

Uji simultan atau uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai Sig dan juga dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Dengan besarnya tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5%. Nilai F tabel diperoleh dengan cara berikut: $F \text{ tabel} = F (k ; n - k) = F (2 ; 36 - 2) = F (2 ; 34) = 3,276$

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22544741201573424.000	2	11272370600786712.000	18.465	.000b
Residual	20145437186001336.000	33	610467793515192.000		
Total	42690178387574760.000	35			

Dependent Variable: Laba Bersih
Predictors: (Constant), Uang Pinjaman, Jumlah Taksiran
Sumber : Data output IBM SPSS 25, 2021

Kesimpulan hasil uji simultan F pada tabel 6 diatas adalah kedua variabel yaitu jumlah taksiran (X1) dan uang pinjaman (X2) memiliki nilai F hitung sebesar 18,465 yang berarti lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,276. Dan nilai Sig sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,10. Hal ini menyatakan bahwa variabel jumlah taksiran (X1) dan uang pinjaman (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa “jumlah taksiran dan uang pinjaman bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih” adalah terbukti benar atau diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727a	.528	24707646.458	2.140

a. Predictors: (Constant), Uang Pinjaman, Jumlah Taksiran
Sumber : Data output IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka diperoleh Adjusted R² sebesar 0,500 artinya 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 50% variabel laba bersih dipengaruhi oleh jumlah taksiran dan uang pinjaman. Sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Conclusion (Kesimpulan)

SIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi Laba Bersih di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Variabel independent Jumlah Taksiran secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Pegadaian (Persero) cabang Pasar Rumput hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 1,611 yang artinya lebih kecil < dari nilai t tabel sebesar 2,035. Dan nilai Sig sebesar 0,117 yang lebih besar > dari 0,10 . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah taksiran memberikan pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput. Variabel independent Uang Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 3,130 yang artinya lebih besar > dari nilai t tabel sebesar 2,035. Dan nilai Sig sebesar 0,004 yang lebih kecil < dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa uang pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput. Jumlah taksiran dan uang pinjaman berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih PT Pegadaian (Persero) cabang Pasar Rumput hal ini dapat dilihat dari hasil uji F dimana F hitung sebesar 18,465 yang berarti lebih besar > dari nilai F tabel sebesar 3,276. Dan nilai Sig sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil < dari 0,10. Hal ini

menyatakan bahwa variabel jumlah taksiran dan uang pinjaman secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput maupun kepada peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

Hendaknya PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput lebih meningkatkan lagi pelayanan dan kenyamanan nasabah agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Dan juga diharapkan kepada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput agar dapat meningkatkan jumlah pemberian uang pinjaman kepada nasabah karena dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa uang pinjaman merupakan salah satu ukuran yang dapat meningkatkan laba bersih. Walaupun jumlah taksiran tidak berpengaruh terhadap laba bersih, PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Rumput tetap memperhatikan jumlah taksiran sebagai jaminan dari barang gadai apabila nasabah tidak mampu untuk membayar. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat memperluas lagi penentuan sampel dan menambahkan data yang dianalisis lebih banyak lagi, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, nasabah, calon nasabah, dan bagi PT Pegadaian.

5. Reference List (Daftar Referensi)

- Anita, 2016, Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalate, Makassar.
- Farina Salim, 2017, Pengaruh Uang Pinjaman, Jumlah Taksiran, Dan Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Laba Bersih pada PT Pegadaian Palembang, Fakultas Manajemen, STIE Multi Data Palembang: Palembang.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services. PT. Pegadaian (Persero). (2021a). No Title.<https://www.pegadaian.co.id>. PT. Pegadaian (Persero). (2021b). No Title.<https://www.pegadaian.co.id>. Rizki Nur Rahmadani Siregar, 2020, Pengaruh Uang Pinjaman dan Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan : Medan.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. EKONISIA. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2010. Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta : Graha Ilmu. Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi, edisi pertama EKONISIA. Yogyakarta.